

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah	3.4.1. Menjelaskan kisah Maria dan Elizabeth sesuai dengan Injil Lukas 1 : 5 – 38. 3.4.2. Menyebutkan jawaban Maria ketika menerima kabar sukacita dari Malaikat Tuhan. 3.4.3. Menentukan sikap-sikap keteladanan Elisabet dan Maria bagi manusia zaman sekarang. 3.4.4. Menunjukkan karya keselamatan Allah dalam kisah Maria dan Elizabeth.

B. Inti Materi**Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah**

- Dalam nyanyiannya (Lukas 1:46-56), Maria mengungkapkan iman kepercayaannya, bahwa Allah adalah Juru Selamat. Allah dirasakan Maria telah memperhatikan orang-orang rendah seperti dirinya, juga saudaranya Elisabeth, orang miskin dan lapar.
- Bukan hanya itu, Allah yang nama-Nya mahakudus telah melakukan perbuatan ajaib yakni memilih Maria menjadi ibu bagi kelahiran Putra-Nya.
- Hal itu sangat membuat Maria bahagia dan segala keturunan akan menyebut Maria bahagia sebab tidak setiap orang dipilih menjadi ibu Tuhan.
- Maria adalah putri dari Anna dan Yoakim. Pada masa mudanya, Maria telah bertunangan dengan Yosef. Keduanya adalah keturunan Daud. Ketika itulah Malaikat Gabriel diutus Allah kepadanya untuk menyampaikan kabar, bahwa Roh Kudus akan menaunginya dan berkat kekuasaan Allah ia akan mengandung serta melahirkan seorang putra. Anak itu harus dinamai Yesus.
- Mendengar kabar Malaikat Gabriel, Maria berserah dan menerima kehendak Allah tersebut dengan berkata; “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataanmu itu.”
- Jawaban Maria menjadi tanda kesanggupan Maria untuk mengemban tugas besar yang dirberikan Allah kepadanya yaitu untuk menjadi ibu putra-Nya yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan dunia.
- Pada saat yang sama, Malaikat Gabriel juga memberitahukan kepada Maria bahwa Elisabeth saudaranya yang dikatakan mandul itu mengandung.
- Berita itu cukup mengagetkan sebab selain dikatakan mandul, Elisabeth juga sudah tua dan menurut perhitungan manusia sudah tidak mungkin mengandung lagi. Namun apa yang tidak mungkin bagi manusia, itu mungkin bagi Tuhan.
- Mendengar berita itu, Maria kemudian pergi untuk mengunjungi Elisabeth saudaranya itu.

- Allah memang sungguh luar biasa, Ia menunjukkan kuasanya kepada siapa saja yang menaruh harapan kepada-Nya. Allah memberikan keajaiban-keajaiban dalam berbagai peristiwa dan manusia diundang untuk menanggapi keajaiban itu.
- Dalam hal ini, Maria menanggapi keajaiban Allah dengan penuh iman sehingga ia diberi kekuatan untuk menjalani panggilan hidupnya. Sementara, Zakaria suami Elisabeth menanggapi keajaiban itu dengan keraguan. Karena keraguannya, Zakaria dibisukan oleh Allah dan ia dapat berbicara kembali ketika Yohanes Pembaptis lahir.
- Menyaksikan perbuatan ajaib Allah atas kelahiran Yohanes dan hilangnya kebisuannya, Zakaria mengungkapkan nyanyian pujian: ‘Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya. ...’ (Lukas 1:68-79).
- Demikian juga Maria, dalam pertemuannya dengan Elisabeth, Maria pun mengungkapkan nyanyian pujian kepada Allah yang kita kenal dengan Magnificat; ‘Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juru Selamatku, ...’ (Lukas 1:46-55).
- Maria menjadi perantara kelahiran Yesus, Putra Allah. Elisabeth menjadi perantara kelahiran Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi karya Yesus. Keduanya menjadi sarana saluran rahmat Allah, terutama menjadi perantara keselamatan manusia.
- Sebagai bentuk penghormatan Gereja kepada Maria, Gereja memberikan berbagai bentuk pesta dan peringatan yang mengiatkan kita kepada Maria. Peringatan dan persta tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1 Januari : Maria Bunda Yesus, Allah Putra.
 - 11 Februari : Bunda Maria menampakan diri di Lourdes.
 - 25 Maret : Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel.
 - 31 Mei : Maria mengunjungi Elisabeth.
 - 15 Agustus : Maria diangkat ke Surga.
 - 8 September : Kelahiran Bunda Maria.
 - 15 September: Maria berdukacita.
 - 7 Oktober : Maria Ratu Rosari.
 - 21 November : Bunda Maria dipersembahkan kepada Allah.
 - 8 Desember : Bunda Maria dikandung tanpa dosa.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompeti Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah	3.4.5. Menyebutkan godaan-godaan yang dialami Yesus. 3.4.6. Menunjukkan sikap Yesus dalam menghadapi pilihan hidup seperti Injil Lukas 4 : 1 – 13. 3.4.7. Menjelaskan bahwa Yesus adalah teladan dalam menghadapi kuasa jahat. 3.4.8. Menyebutkan godaan yang seriang dialami di rumah, sekolah, gereja dan masyarakat.

B. Inti Materi

Yesus Mengandalkan Allah

- Misi Yesus di dunia ini adalah mewartakan Kerajaan Allah.
 - “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Lukas 4:18-19)
- Sebelum melaksanakan tugas perutusan-Nya, Yesus melakukan puasa di padang gurun (Lukas 4:1-13). Dalam puasa-Nya itu Yesus hendak merenungkan dan menegaskan prinsip atau pegangan hidup mana yang harus Ia pilih dari berbagai pilihan yang ada.
- Yesus memilih untuk mengandalkan Allah dalam hidup-Nya. Ia taat dan mengandalkan Allah dalam kehidupan-Nya. Yesus selalu hidup dalam kesederhanaan dan kerja keras.
- Dalam kesendiriannya di padang gurun, Yesus mengalami pencobaan dari iblis. Pencobaan itu terjadi ketika Yesus sudah dalam keadaan lapar. Yesus mengalami tiga kali pencobaan.
 - Mengubah batu menjadi roti
Iblis tahu kelemahan Yesus yaitu lapar karena puasa. Iblis kemudian meminta Yesus mengubah batu menjadi roti; ‘Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti.’ Yesus menolaknya dan Yesus mengatakan bahwa manusia hidup bukan dari roti saja melainkan juga dari sabda Allah. Artinya bahwa Yesus ingin memperlihatkan betapa manusia hidup bukan dari makanan jasmani saja melainkan juga makanan rohani.
 - Kekayaan dan kekuasaan
Dipencobaan kedua, iblis menawarkan kekayaan dan kekuasaan kepada Yesus. Iblis memperlihatkan kepada Yesus kerajaan dunia. Iblis akan memberikan itu kepada Yesus jika Yesus mau menyembahnya. Yesus mengatakan bahwa yang pantas disembah hanyalah Allah.
 - Menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah
Iblis menantang Yesus untuk menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah. Iblis ingin supaya Yesus menunjukkan kuasa Allah dengan ia melompat, sebab iblis berkata; ‘Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau.’ Yesus tidak mau melakukan apa yang diminta iblis dan Yesus mengatakan supaya jangan mencobai Allah.
- Yesus tidak tergoda dengan segala tawaran yang diberikan iblis kepada-Nya. Yesus bepegang teguh pada Allah. Ia sungguh taat pada perintah Allah.
- Pada zaman ini, banyak godaan-godaan yang juga datang silih berganti menghampiri kita. Godaan-godaan itu membawa kenikmatan bagi kita dan membawa kita untuk menjauh dari Tuhan.
- Godaan itu muncul dalam berbagai hal, misalnya: game, kekuasaan, uang. Semuanya itu membawa kenikmatan bagi yang menerimanya bahkan membuat orang lupa diri. Orang bisa terjerat korupsi hanya karena ingin menambah kekayaannya. Orang bisa jatuh dalam kasus suap karena ingin kekuasaan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah	3.4.9. Menghubungkan kisah Yesus dalam Injil Yoh. 8 : 1 – 11 dan Mat. 5 : 38 – 48. 3.4.10. Menjelaskan ajaran Yesus tentang pengampunan seperti kisah Injil Yoh. 8 : 1 – 11 dan Mat. 38 – 48. 3.4.11. Menemukan arti/makna dari kisah Injil Yoh 8 :1 – 11 dan Mat 5 : 38 – 48.

B. Inti Materi

Yesus Mengajarkan Pengampunan

- Ketika orang disakiti orang lain, biasanya ada keinginan untuk membalasnya. Kalau tidak bisa membalasnya, orang akan menyimpan keinginannya itu dalam hati. Ia kemudian menunggu kesempatan yang tepat untuk membalasnya. Itulah yang dinamakan dendam.
- Dendam justru akan membawa orang pada kesengsaraan, sebab orang tersebut akan selalu dihantui keinginannya untuk membalaskan rasa sakit tersebut.
- Ketika orang terjebak dalam situasi balas dendam yang tanpa akhir itu orang tidak akan dapat berkembang. Orang hanya akan terkuras energinya memikirkan dendamnya sehingga ia tidak sempat memikirkan perkembangan dirinya.
- Yesus mengajarkan agar kita mau mengampuni setiap orang yang berbuat salah kepada kita. Dengan mengampuni, kita akan melepaskan beban dan marah kita. Dengan itu, pikiran dan tenaga dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih baik.
- Hanya dengan pengampunan rantai balas dendam akan berhenti dan orang-orang akan berkembang maju.
- Orang yang paling diuntungkan ketika kita mengampuni adalah diri kita sendiri, bukan orang yang kita ampuni. "Pengampunan adalah hadiah terbaik yang bisa kita berikan kepada diri kita sendiri".
- Seorang tokoh bernama Paul Boose berkata dengan sangat bijak mengenai pengampunan: 'Memaafkan memang tidak bisa mengubah apa yang terjadi di masa lalu, namun akan melapangkan jalan kita ke masa depan.' Dengan mengampuni, kita sedang membuka jalan yang lapang untuk masa depan.
- Dalam sebuah kesempatan, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi menghadapkan kepada Yesus seorang perempuan yang kedapatan berzinah. Perempuan itu dihadapkan kepada Yesus untuk mencobai Yesus. Menurut hukum Musa, perempuan yang bersalah itu harus dilempari batu sampai mati.
- Jika Yesus menyetujui berarti Ia tidak memberitakan pembebasan dan pengampunan, tetapi jika Yesus tidak menyetujui berarti Yesus malwan hukum Musa dan orang-orang itu akan menyalahkan Yesus lalu menangkap Yesus.
- Berhadapan dengan hal itu, Yesus hanya mengatakan barang siapa tidak berdosa silahkan melempar batu duluan. Ternyata tidak ada seorangpun yang melempar batu, berarti mereka semua menyadari bahwa dirinya berdosa.
- Yesus tidak berdosa dan pastilah Ia berhak melempar batu terlebih dahulu, namun Yesus tidak menghukum perempuan itu dan Ia mengampuni perempuan tersebut.
- Mengampuni berarti menghapus, menghilangkan kesalahan seseorang dari ingatan dan batin kita. Mengampuni berarti juga tidak menghukum. Dengan terhapusnya kesalahan itu maka rasa sakit dalam diri kita akan hilang juga.

- Mengampuni bukanlah suatu yang mudah, perlu proses dan perjuangan. Namun demikian, Yesus mengajak kita untuk berani mengampuni. Yesus bahkan mengajarkan agar kita mengampuni 70x7 kali, yang artinya kita harus mengampuni terus menerus tanpa akhir.
- Yesus mengajak kita bukan hanya sekedar mengampuni, Yesus juga mengajarkan supaya kita untuk membangun perdamaian dengan mengasihi musuh dan berdoa bagi yang berbuat tidak baik kepada kita. Mengasihi musuh berarti mengundang mereka dan mengajak untuk membangun hidup damai.
- Mengampuni berarti juga mau mendoakan, mengasihi dan memaafkan orang-orang yang bersalah kepada kita. Mengapa kita harus mengampuni? Kita harus mengampuni karena Allah lebih dahulu mengasihi dan mengampuni kita. Kita harus pula mengampuni dengan ikhlas dan tulus hati.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah	3.4.12. Menyebutkan kembali secara ringkas kisah Yesus mengunjungi Zakheus (Luk 19:1-10). 3.4.13. Menjelaskan mengapa Yesus memanggil orang berdosa.

B. Inti Materi

Yesus Memanggil Orang Berdosa

- Masyarakat sering tidak mau menerima orang-orang yang pernah melakukan kejahatan atau orang-orang yang memiliki penyakit tertentu.
- Orang-orang Yahudi ada zaman Yesus juga berbuat seperti itu. Orang-orang yang bertindak jahat, berpenyakit, pemungut cukai harus dijauhi karena dianggap berdosa. Bertindak jahat berarti melawan hukum Tuhan.
- Bagi orang Yahudi sakit adalah kutukan, orang sakit berarti dikutuk dan ia berdosa.
- Para pemungut cukai dianggap berdosa karena mereka memihak kepada musuh.
- Berbeda dengan masyarakat-Nya, Yesus justru bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa itu. Yesus makan bersama dengan para pemungut cukai, Ia menyembuhkan penyakit dan Ia diminyaki perempuan berdosa.
- Yesus punya alasan atas tindakannya itu sebagaimana Ia kemukakan ketika berkunjung ke rumah Zakheus sebab mereka juga anak Abraham. Mereka berhak atas warisan berkat keselamatan Abraham. Yesus juga menyatakan bahwa kehadiran-Nya adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa; 'Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.'
- Zakeus dianggap berdosa karena ia adalah seorang pemungut cukai. Bagi orang Yahudi, orang yang bergaul dengan bangsa lain, apalagi bekerja sama dianggap tidak murni lagi. Iman mereka dianggap sudah luntur dan mereka dikucilkan dari pergaulan.
- Menurut anggapan orang Yahudi pula, bahwa jika kita bergaul dengan orang berdosa berarti ikut berdosa. Tetapi Yesus berbuat lain. Yesus mengajarkan bahwa dosa tidak menular. Orang yang bergaul dengan orang berdosa tidak akan menjadi berdosa.
- Yesus bergaul dengan semua orang terutama orang yang berdosa karena tugas dan perutusan Yesus adalah untuk membawa kembali orang berdosa pada Allah.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus sebagai puncak karya keselamatan Allah	<p>3.4.14. Menyebutkan secara ringkas kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sesuai dengan Injil Matius 26 : 26 – 29, 27 : 1 – 66, 28 : 1 – 10.</p> <p>3.4.15. Menunjukkan karya keselamatan Allah dalam kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.</p> <p>3.4.16. Menjelaskan makna sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus bagi kita.</p> <p>3.4.17. Membandingkan situasi para murid sebelum dan sesudah Yesus bangkit setelah sengsara dan wafat.</p> <p>3.4.18. Menyebutkan perkataan Yesus saat perjamuan makan malam terakhir.</p> <p>3.4.19. Menerangkan setiap peristiwa jalan salib Yesus.</p>

B. Inti Materi

Yesus Menderita, Wafat dan Bangkit

- Pada situasi khusus seperti ketika terjadi bencana biasanya muncul orang-orang pemberani yang tidak hanya mengorbankan harta atau kekayaan bahkan nyawa menjadi taruhan. Misanya petugas pemadam kebakaran yang menerobos kobaran api saat terjadi kebakaran.
- Pada zaman penjajahan banyak orang mengorbankan dirinya untuk mengusir para penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan.
- Yesus juga melakukan hal serupa, namun berbeda. Yesus bukan mengusir penjaja, namun Yesus menolong orang-orang yang jadi korban penjajahan.
- Masyarakat zaman Yesus tidak pernah melepaskan kehidupannya dari agama dan Tuhan. Karenanya segala perbuatan berhubungan dengan agama dan Tuhan. Dalam hal tindakan-Nya itu, Yesus mengartikan sebagai menjalankan perintah Allah yang Ia sebut sebagai Bapa. Sengsara dan kematian-Nya Ia maknai sebagai Perjanjian Baru dan Kurban penebusan.
- Orang-orang Yahudi mengenal kurban paskah, yakni dengan menyembelih anak domba dan mengoleskan darah anak domba pada palang pintu. Darah itu menjadi tanda perjanjian bangsa Israel dengan Allah.
- Korban Yesus menjadi wujud nyata dari kasih Allah kepada manusia; 'Tiada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.' (Yohanes 15:13)
- Selama hidup-Nya Yesus senantiasa berbuat baik. Ia menolong orang-orang yang tertindas, orang-orang sakit dan mengampuni orang berdosa.
- Bagi orang Yahudi hal mengampuni orang berdosa adalah hak Allah, maka tindakan Yesus mengampuni dosa dianggap menghujat Allah. Orang yang sudah berbuat demikian hukumannya adalah mati.
- Orang Yahudi sendiri tidak memiliki kuasa untuk memberi hukuman mati, yang mempunyai kuasa itu adalah penguasa Romawi. Maka dari itu, orang Yahudi menyerahkan Yesus kepada Pilatus sebagai perwakilan bangsa Romawi.

- Karenanya Yesus menderita dan kemudian wafat di salib. Pilatus sudah berusaha membebaskan Yesus namun orang Yahudi mendesak Pilatus untuk menyalibkan Yesus.
- Kematian Yesus di salib dipakai para pemimpin Yahudi untuk menyatakan bahwa Yesus bersalah. Sementara bagi kita kematian Yesus adalah berkat.
- Kurban salib Yesus menjadi silih atas dosa-dosa manusia. darah-Nya menjadi darah perjanjian yang mendamaikan manusia dengan Allah.
- Ketika malam perjamuan terakhir Yesus telah menyatakan sengsara-Nya. Sehingga dalam perjamuan makan paskah itu Yesus melambungkan diri dengan darah dan anggur yang diserahkan kepada para murid dan bagi semua orang.
- Darah anak domba membebaskan orang Israel dari perbudakan di Mesir, darah Yesus membebaskan orang dari perbudakan dosa. Darah Yesus ditumpahkan bagi para murid dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Dosa membawa kematian kekal, pengampunan dosa oleh darah Yesus membawa kehidupan kekal.
- Dalam Gereja Katolik ada kebiasaan ibadat Jalan Salib. Tujuannya adalah untuk mengenang perjalanan sengsara dan wafat Yesus. Berikut adalah peristiwa-peristiwa jalan salib Yesus:
 1. Yesus dihukum mati
 2. Yesus memanggul salib
 3. Yesus jatuh untuk pertama kalinya
 4. Yesus berjumpa dengan ibunya
 5. Yesus ditolong Simon dari Kirene
 6. Wajah Yesus diusap oleh Veronica
 7. Yesus jatuh untuk kedua kalinya
 8. Yesus menghibur wanita-wanita yang menangisnya
 9. Yesus jatuh untuk ketiga kalinya
 10. Pakaian Yesus ditanggalkan
 11. Yesus disalibkan
 12. Yesus mati di salib
 13. Yesus diturunkan dari salib
 14. Yesus dimakamkan
- Sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus menjadi tebusan atas dosa kita. Sengsara dan wafatnya menjadi silih atas dosa kita dan kebangkitannya membawa kehidupan baru bagi kita.
- Dalam perjamuan terakhir Yesus meminta supaya para murid mengenangkan diri-Nya dalam setiap perjamuan. Perjamuan itu yang kita kenal sekarang sebagai Ekaristi atau misa. Ekaristi menjadi pengenangan akan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.